

KEBANGGAAN PENGABDIAN PRAJURIT PILIHAN UNTUK KEUTUHAN NKRI

Judul : Kopassus Untuk Indonesia
Penulis : Iwan Santoso; E.A. Natanegara
Penerbit : R&W
Tahun : I, 2009
Tebal : 345 halaman
Harga : -

Ungkapan klasik pertahanan Negara 'tidak ada tentara maka tidak ada negara', berlaku lestari dalam konteks bernegara dan berbangsa. Jika pertahanan negara dimaknai sebagai kondisi dinamis dari suatu bangsa untuk melindungi diri dan lingkungannya dari ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik eksternal maupun internal, maka tidak bisa dipisahkan dari *grand strategy; functional strategy dan application strategy*. Demi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang intinya: mewujudkan tujuan negara (*staat idea*) dan tujuan nasional (*national idea*) sebagaimana termaktub dalam preambul konstitusi negara UUD 1945. Keutuhan NKRI adalah harga mati, untuk itu maka harus ada upaya mempertahankan, menjaga dan mengelola kekuasaan negara. Buku Kopassus Untuk Indonesia yang salah satu penulisnya seorang wanita oleh otoritasnya Danjen Kopassus menunjukkan adanya kelegowoan agar masyarakat dapat menilai dan menghargainya secara obyektif tentang sepakterjang dan darmabakti Korps Pasukan Khusus sebagai pasukan pilihan yang berjuang dengan dilandasi oleh kebanggaan, yang tidak chauvinistic (hal 33)...Bertempur tanpa rasa takut tetapi tidak nekat, merangkul namun waspada, mendamaikan kubu yang berseteru dengan menghargai perbedaan, itulah sosok Prajurit Komando Pasukan Khusus (Kopassus) TNI-AD. Pada bagian lain ada kalimat yang menunjukkan bahwa Kopassus jauh dari sikap jumawa: **Tidak Hebat, Tetapi Kami Prajurit Terlatih**. Kopassus juga tidak bergerak dalam unit besar. Layaknya pasukan elite yang ada di dunia, motto 'cepat, senyap dan mematikan' (*swift, silent and deadly*) adalah patokan dasar bagi Kopassus. Setiap individu Prajurit Kopassus ditempa untuk memiliki kemampuan tempur selaksa orang yang menyusup dan menghancurkan garis belakang lawan hingga mendudukan pihak yang berseteru untuk berjabat tangan berdamai. Kopassus, harus bisa menjadi prajurit tempur yang mampu berdiplomasi. **Mencari Prajurit Komando**. Menempa dan menjadi Prajurit Kopassus sesungguhnya didasari rumusan singkat: keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah harga mati. Prajurit Komando adalah prajurit pilihan. Masalah yang dihadapi juga khusus dan terpilih. Apabila Kopassus telah diturunkan maka masalah harus tuntas. Tuntas tidak tuntas, harus tuntas. Dari situlah muncul motto Kopassus yang bunyinya 'lebih baik pulang nama daripada gagal di medan laga'. Oleh karena itu menegaskan pernyataan diatas pada (hal 37)... Minat adalah hal paling penting dalam proses perekrutan ini. 'Kalau pun punya kemampuan dan berhasil memenuhi syarat-syarat, namun tidak memiliki minat menjadi Prajurit Komando, buat apa? Yang ada nanti malah bikin susah!'. Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa Prajurit Komando, ternyata motivasi utama mereka adalah kebanggaan menjadi tentara yang 'khusus', tentara yang lebih dari tentara yang lain. Lebih berat latihannya, lebih ketat seleksinya hingga lebih besar tantangannya, tentu saja motivasi paling dasar adalah mengabdikan kepada Tanah Air, namun mengabdikan dengan cara khusus adalah kebanggaan. Kopassus Prajurit Masa Depan yang dibekali masalah hukum humaniter dan HAM dengan tugas-tugas khusus dalam skala nasional dan internasional *semoga tetap menjadi kebanggaan rakyat*, sebagai prajurit paripurna.